BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bab ini akan memaparkan simpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diteliti mengenai bentuk, makna, dan strategi penerjemahan interjeksi dalam *subtitle* serial animasi Lookism. Selanjutnya, bab ini memaparkan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bentuk, makna, dan strategi penerjemahan interjeksi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah penulis analisis pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Terdapat 220 data interjeksi yang ditemukan setelah hasil reduksi data yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan bentuk interjeksi sesuai dengan teori Nam & Go (1993). Berdasarkan klasifikasi bentuk interjeksi, bentuk interjeksi emosional yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 102 data. Selanjutnya, bentuk interjeksi keinginan dengan jumlah 74 data, dan yang terakhir, bentuk interjeksi kebiasaan kegagalan dengan jumlah 44 data. Penggunaan bentuk interjeksi emosional paling banyak digunakan karena interjeksi kerap kali digunakan untuk mengekspresikan reaksi secara spontan dalam berbagai konteks dengan perasaan emosional seperti kemarahan, kesedihan, keluh, keterkejutan, dan kebingungan. Sementara itu, berdasarkan bentuk interjeksi keinginan dan bentuk interjeksi kebiasaan kegagalan dilontarkan berdasarkan konteks situasi yang tertentu.
- 2) Terdapat 220 data interjeksi yang ditemukan setelah hasil reduksi data yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan makna interjeksi dengan teori Nam dan Go (1993). Dari 13 makna interjeksi yang dipaparkan oleh Nam & Go (1993) terdapat 12 makna interjeksi yang muncul dalam serial animasi Lookism, yaitu makna kebingungan banyak ditemukan dengan jumlah 39 data, lalu makna menyetujui dengan jumlah 36 data, makna keterkejutan dengan jumlah 26 data,

makna kebiasaan dengan jumlah 22 data, makna kegagapan dengan jumlah 22 data, makna keluhan dengan jumlah 16 data, makna ajakan dengan jumlah 16 data, makna kemarahan dengan jumlah 13 data, makna menolak dengan jumlah 11 data, makna panggilan dengan jumlah sembilan data, makna kesedihan dengan jumlah data delapan data, dan makna keraguan dengan jumlah dua data. Penggunaan interjeksi bermakna kebingungan dan menyetujui karena sering dilontarkan secara spontan terhadap situasi dalam komunikasi sehari-hari.

- 3) Terdapat 220 data interjeksi yang ditemukan setelah hasil reduksi data yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan strategi penerjemahan interjeksi dengan teori Cuenca (2004). Dari 6 makna interjeksi yang dipaparkan oleh Cuenca (2004) terdapat 5 strategi penerjemahan interjeksi digunakan penerjemah dalam *subtitle* serial animasi Lookism, yaitu strategi penerjemahan penghilangan (*omission*) yang paling banyak digunakan dengan jumlah 78 data, lalu strategi penerjemahan interjeksi bentuk berbeda tetapi makna yang sama dengan jumlah 60 data, strategi penerjemahan harfiah dengan jumlah 58 data, strategi penerjemahan struktur yang non-interjeksi tetapi makna yang sama dengan jumlah 21 data, dan terakhir, strategi penerjemahan interjeksi tetapi makna yang berbeda dengan jumlah tiga data. Penggunaan strategi penerjemahan penghilangan (*omission*) sering kali digunakan penerjemah karena makna yang disampaikan dalam bentuk interjeksi khususnya bentuk interjeksi emosional sudah jelas berdasarkan konteks dalam sebuah kalimat yang dilontarkan oleh penutur, kemudian tidak banyak bentuk interjeksi dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan yang sepadan dengan bahasa sasaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut.

- 1) Dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai bentuk, makna interjeksi beserta penggunaan strategi penerjemahan dalam menerjemahkan interjeksi dalam serial animasi atau drama.

- 2) Dapat dijadikan pembelajaran dan bahan pertimbangan bagi penerjemah dalam melakukan penerjemahan interjeksi agar mendapatkan hasil secara bentuk dan makna interjeksi yang sepadan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial dalam bahasa sasaran.
- 3) Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan terutama pada bentuk, makna, dan strategi penerjemahan interjeksi bahasa Korea.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam teori. Peneliti merasa teori mengenai strategi penerjemahan interjeksi sangat terbatas khususnya dalam penerjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya menggunakan teori yang berbeda mengenai bentuk, makna, dan strategi penerjemahan interjeksi.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai bentuk, makna, dan strategi penerjemahan interjeksi pada objek yang berbeda, seperti dalam drama, *variety show*, *reality show* ataupun program televisi yang lainnya.
- 3) Bagi penerjemah yang menerjemahkan interjeksi dalam *subtitle* program televisi atau drama Korea dapat menggunakan teori strategi penerjemahan oleh Cuenca.